

**SYIRIK DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 22 DAN 165  
MENURUT TAFSIR AN-NUR, TAFSIR AL-AZHAR DAN  
TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**NAN AYUNING AISYAH**

NIM. 22105030008

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2130/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : SYIRIK DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 22 DAN 165  
MENURUT TAFSIR AN-NUR, TAFSIR AL-AZHAR DAN  
TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAN AYUNING AISYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030008  
Telah diujikan pada : Kamis, 06 November 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

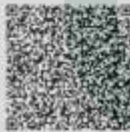
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

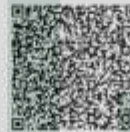
Valid ID: 0000206701000



Penguji II

Pitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 0031004000001



Penguji III

Dr. Aldawinza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 0000000031000



Yogyakarta, 06 November 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 0000000000000

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nan Ayuning Aisyah  
NIM : 22105030008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Nan Ayuning Aisyah  
NIM. 22105030008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN NOTA DINAS

### HALAMAN NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Sarjana (S1)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr., Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang berjudul:

**SYIRIK DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 22 DAN AYAT 165  
MENURUT TAFSIR AN-NUR, TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AT-  
TANWIR**

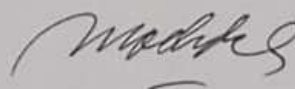
Yang ditulis oleh:

Nama : Nan Ayuning Aisyah  
NIM : 22105030008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

*Wassalamu'alaikum Wr., Wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2025  
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
NIP. 19590515 199001 1 002

## HALAMAN MOTTO

*“Mā lā yudraku kulluhu lā yutraku kulluhu”*

Apa yang tidak bisa diraih semuanya, tidak boleh ditinggalkan semuanya

(Kaidah Ushul Fikih)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Apak dan Bunda tercinta,

Mas dan Adek tersayang



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/u/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

**B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

**C. Ta' marbūṭah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau denganharakat fathāh, kasrah, dan ḍammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------



#### D. Vokal pendek

٠ فعل	Fatḥah	Ditulis Ditulis	A Fa'ala
٠ ذكر	Kasrah	Ditulis Ditulis	i ḡukira
٠ يذهب	Ḍammah	Ditulis Ditulis	u yaḡhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
2	Fatḥah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī karīm
4	Ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū furūḡ

#### F. Vokal rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai baynakum
2	Fatḥah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au qawl

**G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

**H. Kata sandang alif + lam**

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahman, rahim serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapat gelar Strata Satu (S1). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan umatnya.

Skripsi ini membahas tentang Syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut Tafsir An-Nur, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah. Dengan segala kerendahan hati, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah (Didik Wildan Tohari) dan Bunda (Maskinah) yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Kakak (Gading Adian Kun Saidan) dan adik (Abiyu Wildan Kun Saidan) yang selalu memberikan motivasi.
8. Seluruh jajaran pimpinan dan staf Lazismu Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY yang telah memberikan bantuan dana UKT kepada penulis melalui program "Beasiswa Sang Surya Batch 4", sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2022 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Seluruh pengurus dan kader Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Seluruh santri asrama Siti Aisyah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini
12. Seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi penulis untuk dapat melahirkan karya tulis yang jauh lebih baik. Akhir kata, penulis mempersembahkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga niat dan upaya kita selalu berada dalam ridha dan lindungan-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Oktober 2025

Penulis,



Nan Ayuning Aisyah

NIM. 22105030008

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 melalui kajian komparatif atau perbandingan antara tiga tafsir, yakni *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir At-Tanwir*. Peneliti fokus pada penafsiran dua ayat saja karena *Tafsir At-Tanwir* hanya memiliki 2 jilid saja dan masih dalam proses menafsirkan hingga 30 juz Al-Qur'an. Sehingga peneliti hanya menemukan 2 ayat saja dalam *Tafsir At-Tanwir* jilid satu dan *Tafsir At-Tanwir* jilid dua. Meskipun banyak tafsir yang ditulis oleh mufasir dengan latar belakang sebagai tokoh Muhammadiyah, namun peneliti memilih *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir At-Tanwir* karena beberapa tafsir yang ditulis oleh mufasir dengan latar belakang tokoh Muhammadiyah hanya menafsirkan satu surat saja atau menafsirkan beberapa juz saja. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan akademik, seperti bagaimana penafsiran syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur*, Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dalam *Tafsir At-Tanwir*, bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan apakah terdapat pergeseran makna syirik dalam penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang syirik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif tafsir, melalui analisis deskriptif terhadap sumber primer ketiga tafsir tersebut.

Syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah Swt. atau menyamakan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain dalam dimensi rububiyah, uluhiyah maupun mulkiyah. Syirik terbagi menjadi dua macam, yakni syirik besar dan syirik kecil. Penelitian ini mengupas penafsiran syirik dalam *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir At-Tanwir*. Ketiga tafsir tersebut ditulis oleh mufasir dengan latar belakang Muhammadiyah. Adapun metode yang digunakan dalam *Tafsir An-Nur* adalah metode *ijmali*, sedangkan metode penafsiran dalam *Tafsir Al-Azhar* adalah menggunakan metode *tahlili* dan metode penafsiran *Tafsir At-Tanwir* menggunakan metode *tahlili*.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan dari ketiga tafsir tersebut terletak pada penegasan larangan menyekutukan Allah Swt. atau mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah Swt. Perbedaan tiga tafsir tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat syirik terletak pada contoh dan konsep perbuatan syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan bagaimana ketiga tafsir tersebut menafsirkan kata *andādan* atau tandingan dalam surat Al-Baqarah ayat 165. Selain itu, perbedaan tiga tafsir tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat syirik juga terletak pada ada atau tidak adanya unsur penafsiran yang selaras dengan spirit atau semangat pemurnian ajaran Islam yang dalam Muhammadiyah biasa disebut spirit anti TBC.

**Kata Kunci:** Syirik, *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir At-Tanwir*, Studi Komparatif

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penleitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II SYIRIK .....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Syirik .....	16
B. Macam-Macam Syirik.....	18
C. Bentuk Syirik.....	22
D. Contoh Syirik.....	29
<b>BAB III PROFIL TAFSIR AN-NUR, TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH.....</b>	<b>37</b>
A. Tafsir An-Nur .....	37
B. Tafsir Al-Azhar .....	43
C. Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah .....	50

<b>BAB IV SYIRIK MENURUT TAFSIR AN-NUR, TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH.....</b>	<b>66</b>
A. Penafsiran Ayat-Ayat tentang Syirik.....	66
B. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ayat-Ayat Syirik Menurut Tafsir An-Nur, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. KESIMPULAN .....	83
B. SARAN .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>91</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. dan inti dari Islam adalah iman dan amal.<sup>1</sup> Iman mencerminkan akidah dan pokok-pokok yang menjadi landasan syari'at Islam. Akidah dalam kondisi apapun tidak boleh berkurang atau menyimpang. Siapa saja yang mengingkarinya walaupun hanya sebagiannya atau bahkan seluruhnya, maka ia tidak lagi disebut sebagai muslim, karena akidah Islam tidak bisa dipilah-pilah atau dikelompok-kelompokkan.<sup>2</sup> Bentuk penyimpangan akidah yang paling besar adalah syirik.

Syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain dan termasuk penyebab utama seseorang masuk neraka.<sup>3</sup> Allah Swt. berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 72:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي إِسْرَءِيلَ عِبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ٧٢ (المائدة/٥: ٧٢)

*Sungguh, telah kufur orang-orang yang berkata, “sesungguhnya Allah Swt. Itulah Almasih putra Maryam.” Almasih (sendiri) berkata, “wahai Bani Israil, sembahlah Allah Swt., Tuhanku dan Tuhanmu!” sesungguhnya siapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah swt., maka sungguh, Allah Swt. Mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu<sup>4</sup>*

---

<sup>1</sup> Sayid Sabiq, *Akidah Islam: Suatu Kajian yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, terjemah Sahid HM (Surabaya : Al-Ikhlash, 1996), hlm 3.

<sup>2</sup> Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Maidani, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, terjemah A.M. Basalamah (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm 71.

<sup>3</sup> Muhammad bin Abdurrahman, *Syirik dan Sebabnya* (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), terjemah Abu Haidar, hlm 15.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surat Al-Maidah [5] : 72 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Seluruh kutipan ayat Al-Qur'an dan terjemahannya dalam skripsi ini merujuk pada terjemahan resmi Kementerian Agama Republik Indonesia



Syirik menurut Ibn Taimiyah adalah mengakui Allah Swt. adalah Tuhan segala sesuatu, akan tetapi mereka mempercayai Tuhan lainnya, konon mereka mendapat banyak kebaikan, dapat menolak musibah dan menjadikan Tuhan tersebut sebagai perantara untuk menolong mereka.<sup>5</sup> Imam Adz-Dzahabi membagi syirik menjadi dua macam. Pertama adalah menjadikan segala sesuatu sebagai tandingan Allah Swt. atau adanya sekutu bagi Allah Swt.. dan beribadah kepada selainNya, baik berupa pohon, bintang, batu, raja, nabi, ataupun yang lainnya. Kedua adalah menyertai amal dengan riya'.<sup>6</sup>

Praktik-praktik syirik bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan manusia. Pada masa umat Nabi Nuh melakukan praktik syirik dengan menyembah orang-orang yang shalih pada masa sebelumnya, seperti Wadd, Suwaa', Yaghuts, Ya'uq, dan Nasr. Praktik ini terjadi karena adanya bisikan syaitan agar membuat gambar dan patung seperti orang shalih itu untuk disembah. Bani Israil juga melakukan praktik syirik dengan menyembah patung anak sapi. Sedangkan kaum Majusi menyembah api serta Arab Jahiliyah menyembah Latta, Uzza, dan Manna.<sup>7</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik syirik yang terjadi pada masa lalu seringkali terlihat lebih jelas dalam ritual keagamaan seperti penyembahan berhala atau berdoa untuk meminta pertolongan kepada selain Allah Swt.

Pada masa kini, banyak praktik syirik yang masih dilakukan juga dalam ritual keagamaan di Indonesia. Praktik syirik di Indonesia membuktikan bahwa budaya lokal dapat berakulturasi dengan ajaran Islam. Contohnya seperti ritual Nyadran di Sidoarjo, Petik Laut di Banyuwangi, atau Basapa di Sumatera Barat. Ritual-ritual tersebut memperlihatkan jejak Hindu-Buddha yang berpadu dengan nilai-nilai ajaran Islam. Meski demikian, tradisi ini seringkali menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pada pelanggaran tauhid.

---

<sup>5</sup> Bisri Tujang. "Pengaruh Pemikiran Ibn Taimiyah Terhadap Pemikiran Ibnu Abdul Wahhab Tentang Syirik (Studi Komparasi)". *Jurnal Al Majaalis : Jurnal Dirasah Islamiyah*, Volume 3, Nomor 2, Mei 2016, hlm 85.

<sup>6</sup> Muhammad Syamsuddin. *Dosa-Dosa Besar* (Solo : Pustaka Arafah, 2007), hlm. 17

<sup>7</sup> Khairul Hadi. "Makna Syirik dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Tematik dan Kaitannya dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013. hlm 35.

Misalnya, pemberian sesajen kepada laut atau permohonan doa melalui makam wali. Praktik atau ritual semacam ini menunjukkan adanya potensi syirik yang mungkin tidak disadari oleh para pelakunya.<sup>8</sup>

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Muhammadiyah lahir dan berkembang di tengah masyarakat yang masih berpegang teguh pada tradisi yang banyak dipengaruhi oleh kerajaan agama Hindu-Buddha. Tradisi yang masih sering dilakukan pada masa itu seringkali berkaitan dengan TBC (Takhayul, Bid'ah, Churafat). TBC yang dilakukan oleh masyarakat pada masa itu difungsikan sebagai media harmoni sosial, yakni sebuah sarana untuk menghindari kemarahan Tuhan dan difungsikan sebagai media dakwah juga, sedangkan bagi masyarakat Jawa, TBC difungsikan sebagai media untuk memulihkan kembali keseimbangan dan keteraturan hidup, membangun kedamaian dengan kekuatan magis yang jika tidak dilakukan bisa berakibat pada penderitaan bagi yang bersangkutan.<sup>9</sup> Sehingga Muhammadiyah memiliki ide pembaharuan yang ditekankan pada usaha untuk memurnikan Islam dari pengaruh tradisi dan budaya masyarakat lokal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pada masa awal dakwah Muhammadiyah banyak difokuskan pada pemberantasan TBC yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat pada masa itu.<sup>10</sup> Hal tersebut menunjukkan salah satu ciri Muhammadiyah adalah sebagai gerakan tajdid, yakni pemurnian atau purifikasi dan pembaharuan atau reformasi.<sup>11</sup>

Penelitian ini mengupas syirik dalam *Tafsir Al-Quranul Majid An Nur* dan disingkat menjadi *Tafsir An-Nur* yang ditulis oleh mufasir dengan identitas diri sebagai tokoh Muhammadiyah, yakni Hasbi Ash-Shiddieqy dan *Tafsir Al-Azhar* yang ditulis oleh mufasir sebagai salah satu tokoh Muhammadiyah,

---

<sup>8</sup> Husen Al Faruq, "Akulturasi Budaya terhadap Ajaran Islam: Tinjauan Syirik Perspektif Ibnu QoyyimAl-Jauziyah", *Jurnal Firdaus: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam, dan Living Qur'an*, Volume 3, Nomor 2, hlm 177.

<sup>9</sup> Abdul Munir, *Marhaenis Muhammadiyah Ajaran dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013), hlm 216-217.

<sup>10</sup> Peni Hapsari, "Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Islam di Sukoharjo", *Jurnal Tajdid*, Volume 10, Nomor 2, hlm 103-136.

<sup>11</sup> Syamsul Anwar, "Kata Pengantar" dalam *Tafsir at-Tanwir*, (Pimpinan Pusat, Muhammadiyah, 2016), hlm V.

yakni Buya Hamka serta *Tafsir At-Tanwir* yang ditulis oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Tiga tafsir tersebut memiliki latar belakang yang sama sehingga penulis ingin mengungkap apakah ketiga tafsir tersebut membawa spirit pemurnian ajaran Islam dalam bentuk pemberantasan TBC (Takhayul, Bid'ah, Churafat) dalam penafsirannya terhadap ayat mengenai syirik? Dan apakah terdapat perbedaan maupun kesamaan antara ketiga tafsir tersebut?. Meskipun banyak tafsir yang ditulis oleh mufasir dengan latar belakang sebagai tokoh Muhammadiyah, namun peneliti memilih *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir At-Tanwir* karena beberapa tafsir yang ditulis oleh mufasir dengan latar belakang tokoh Muhammadiyah hanya menafsirkan satu surat saja atau menafsirkan beberapa juz saja. Contohnya *Teologi Al-Ashr* yang ditulis oleh Azaki Khoirudin hanya menafsirkan surat Al-Ashr saja, *Teologi Neo Al-Maun* yang ditulis oleh Zakiyyudin Baidhawi hanya menafsirkan surat Al-Maun saja, *Tafsir Sinar* karya Malik Ahmad hanya menafsirkan beberapa surat dalam juz 30 saja. Beberapa contoh tafsir tersebut juga tidak menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni pembahasan tentang syirik.

Peneliti fokus pada penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 karena *Tafsir At-Tanwir* hanya memiliki 2 jilid saja dan masih dalam proses menafsirkan hingga 30 juz Al-Qur'an. Sehingga peneliti hanya menemukan 2 ayat saja dalam *Tafsir At-Tanwir* jilid satu dan *Tafsir At-Tanwir* jilid dua. Meskipun dalam ayat-ayat tersebut tidak menyebut kata syirik secara eksplisit, *Tafsir At-Tanwir* menafsirkan ayat-ayat tersebut mengenai konsep syirik beserta contohnya yang masih sering dilakukan dalam ritual keagamaan di Indonesia. Contohnya pelaksanaan ritual sesaji, orang melaksanakan ziarah kubur namun memiliki niat yang sama dengan ritual sesaji, dan mempercayai tempat-tempat tertentu sebagai tempat yang keramat.<sup>12</sup> Sedangkan penafsiran ayat ini dalam *Tafsir An-Nur* memberikan contoh mengenai penggunaan perantara (wasilah) untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan penolakan

---

<sup>12</sup> Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tafsir At-Tanwir Jilid 1*, Cet.2 (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2019), hlm 152.

terhadap takhayul dalam bentuk kepercayaan pada syafaat ghaib dari selain Allah Swt.<sup>13</sup>

Penelitian ini penting dikaji untuk mengetahui perbedaan syirik menurut *Tafsir At-Tanwir* yang disusun oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah merupakan salah satu tafsir yang ditulis oleh mufasir yang memiliki latar belakang Muhammadiyah. Selain itu, *Tafsir An-Nur* juga dikarang oleh Hasbi Ash-Shiddieqy yang merupakan salah satu tokoh terpandang di Muhammadiyah serta Tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Hamka yang juga merupakan salah satu tokoh organisasi Muhammadiyah. Ketiga tafsir tersebut memiliki latar belakang yang sama. Namun, apakah penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an khususnya mengenai makna syirik dalam surat Al Baqarah ayat 22 dan ayat 165 akan tetap sama atau berbeda?

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan pada poin sebelumnya, dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur*, Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* dan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah dalam *Tafsir At-Tanwir*?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah?
3. Bagaimana keterpengaruh penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22 dan 165 tentang syirik dalam *Tafsir At-Tanwir* dengan *Tafsir An-Nur* dan *Tafsir Al-Azhar*?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>13</sup> Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid an-Nur*, Jilid 1, Cet. 2 (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000), hlm 57.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penafsiran tentang syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur*, Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam *Tafsir At-Tanwir*.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut Buya Hamka, Hasbi Ash-Shiddieqy dan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
3. Menemukan keterpengaruh penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22 dan 165 tentang syirik dalam *Tafsir At-Tanwir* dengan *Tafsir An-Nur* dan *Tafsir Al-Azhar*.

#### **A. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa, terutama dalam konteks tafsir dan dengan pendekatan studi komparatif.
2. Secara normatif, diharapkan penelitian ini dapat menguatkan pemahaman umat mengenai bahaya syirik sebagai pelanggaran seorang muslim terhadap keimanannya, sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman yang lebih mudah dan aplikatif bagi masyarakat tentang bentuk-bentuk syirik dalam konteks kekinian. Sehingga masyarakat lebih sadar mengenai bentuk syirik yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari celah perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penulis menemukan beberapa literatur seperti buku, jurnal dan



artikel yang berkaitan dengan tema bahasan penelitian baik mengenai tafsir surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 maupun mengenai syirik menurut Muhammadiyah. Beberapa literatur tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

Pertama, Dalam buku *Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah: Teks, Konteks dan Integrasi Ilmu Pengetahuan* yang dikarang oleh Nurdin Zuhdi dan Indal Abror ini membahas mengenai metode, karakteristik, dan corak penafsiran dari *Tafsir At-Tanwir*. Buku ini juga membahas mengenai penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22, namun dikaitkan dengan corak penafsiran pada *Tafsir At-Tanwir* yang dapat merespons berbagai problem-problem kekinian. Sehingga dalam penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22 tersebut *Tafsir At-Tanwir* mengaitkan dengan tradisi-tradisi nenek moyang di Indonesia yang dicampuradukkan dengan ajaran islam dan dapat dikategorikan dalam praktik syirik.<sup>14</sup>

Kedua, skripsi yang disusun oleh Moh Rifqi Akmal dengan judul “Bentuk Praktik Kesyirikan Kepada Allah Swt. Menurut *Tafsir At-Tanwir* Studi QS. Al Baqarah Ayat 22” membahas mengenai praktik-praktik syirik menurut *Tafsir At-Tanwir* dalam surat Al Baqarah Ayat 22. Praktik-praktik syirik yang terjadi pada zaman sekarang berbeda dengan praktik syirik pada zaman terdahulu. Sehingga *Tafsir At-Tanwir* memberikan kontekstualisasi makna syirik yang terdapat pada ayat tersebut. Pada zaman dahulu praktik syirik dilakukan dengan menyembah berhala sedangkan pada zaman sekarang praktik syirik tidak hanya pada urusan ibadah saja, namun pola pikir seperti hedonisme dan sekularisme juga dapat masuk dalam kategori syirik.<sup>15</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khairul Hadi dengan judul “Makna Sirik dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik dan Kaitannya dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)” membahas mengenai penafsiran makna syirik dalam beberapa ayat Al-Qur’an. Dalam skripsi ini hanya mengambil

---

<sup>14</sup> Nurdin Zuhdi, Indal Abror. *Tafsir At-Tanwir...*, hlm 38.

<sup>15</sup> Moh Rifqi Akmal. “Bentuk Praktik Kesyirikan Kepada Allah Swt. SWT Menurut *Tafsir At-Tanwir* Studi QS. Al Baqarah Ayat 22 dan ayat 165”. *Jurnal Publikasi Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021. hlm 11.

penafsiran tersebut dalam dua kitab tafsir, yakni Tafsir Ibnu Katsir sebagai tafsir era klasik dan Tafsir Al-Misbah sebagai tafsir era kontemporer dan modern.<sup>16</sup>

Keempat, dalam jurnal “Syirik dalam Al-Qur’an (Studi *Tafsir An-Nur*, Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy)” yang ditulis oleh Karlina, Junaid, dan Andi Tahir membahas mengenai penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur* mengenai ayat-ayat tentang syirik. Pada jurnal ini juga membahas mengenai makna syirik dan praktik-praktik syirik menurut M. Hasbi Ash-Shiddieqy.<sup>17</sup> Namun, jurnal ini belum memuat bagaimana konsep syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165.

Kelima, dalam jurnal “Hukum Tawasul Menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama” yang ditulis oleh Sintya Ayu dan Muh. Nur Rochim membahas mengenai perbedaan pendapat antara dua ormas, yakni Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama terhadap hukum tawasul. Menurut Muhammadiyah orang berdo’a tidak memerlukan adanya perantara atau wasilah, terutama menjadikan orang yang sudah meninggal sebagai wasilah agar do’a lebih cepat terkabulkan. Sedangkan menurut Nahdatul Ulama tidak ada unsur syirik dalam bertawasul. Sehingga bagi kalangan Nahdatul Ulama menganjurkan adanya tawasul tersebut.<sup>18</sup>

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Amrullah Husein dengan judul “Dakwah Kultural Muhammadiyah” membahas mengenai Muhammadiyah yang menggunakan budaya lokal, tradisi, dan adat sebagai sarana dalam berdakwah. Karena dalam sejarahnya dakwah Muhammadiyah sering dipahami sebagai pemberantasan adanya adat istiadat tersebut. Sehingga seringkali muncul argument di masyarakat bahwa dakwah Muhammadiyah ini terkesan kasar dan anti budaya. Namun, dalam jurnal ini menjelaskan bahwa dakwah Muhammadiyah dapat dilaksanakan dengan sarana budaya melalui

---

<sup>16</sup> Khairul Hadi. Makna Syirik..., hlm 11.

<sup>17</sup> Karlina, Junaid, Andi Tahir. “Syirik dalam Al-Qur’an (Studi *Tafsir An-Nur*, Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy)”. *Jurnal Al Wajid*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2024, hlm 25-28.

<sup>18</sup> Sintya Ayu, Muh. Nur Rohim. “Hukum Tawasul Menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2024, hlm 106.

beberapa syarat, seperti budaya yang akan digunakan sebagai sarana dakwah tersebut tidak mengandung unsur syirik.<sup>19</sup>

Ketujuh, artikel dengan judul “Pengertian Syirik dan Macam-Macamnya” dari laman *Muhammadiyah.or.id* membahas mengenai pengertian syirik secara bahasa dan dalil-dalil yang mengharamkan seseorang melakukan syirik. Serta membahas mengenai macam-macam syirik, yakni syirik besar dan syirik kecil. Dalam artikel ini juga menjelaskan sedikit contoh-contoh dari praktik syirik.<sup>20</sup>

Kedelapan, artikel dengan judul “Antara Syirik Konvensional dan Syirik Modern” dari laman *Suara Muhammadiyah* membahas mengenai perbedaan antara praktik syirik yang terjadi pada zaman dahulu dengan praktik syirik yang terjadi pada zaman sekarang. Syirik pada zaman dahulu dikategorikan pada syirik jali atau jelas, contohnya seperti menyembah berhala dan meminta pertolongan kepada selain Allah Swt. Sedangkan syirik pada zaman modern dikategorikan sebagai syirik khafi karna seringkali dilakukan oleh masyarakat modern tapi tidak terasa. Sehingga syirik ini bersifat halus atau khafi. Salah satu contohnya adalah mencintai dunia secara berlebihan.<sup>21</sup>

Kesembilan, artikel dengan judul “Penjelasan tentang Bidah Menurut Majelis Tarjih” dari laman *Muhammadiyah.or.id* membahas mengenai pengertian istilah bidah menurut Majelis Tarjih Muhammadiyah. Bidah diartikan sebagai pengamalan agama yang tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dari pengertian tersebut didapatkan dua unsur: pertama, praktik yang diada-adakan dan menyerupai ajaran agama; kedua, praktik tersebut diyakini sebagai ritual beribadah kepada Allah Swt..<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Husein, Amrullah. “Dakwah Kultural Muhammadiyah”. *Jurnal Ath-Thariq*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2017, hlm 11-12.

<sup>20</sup> Redaksi Muhammadiyah, <https://muhammadiyah.or.id/2021/02/pengertian-syirik-dan-macam-macamnya/> diakses tanggal 6 Mei 2025.

<sup>21</sup> Suara Muhammadiyah, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2022/03/01/antara-syirik-konvensional-dan-syirik-modern/> diakses tanggal 6 Mei 2025

<sup>22</sup> Ilham, <https://muhammadiyah.or.id/2025/01/penjelasan-tentang-bidah-menurut-majelis-tarjih/> diakses tanggal 6 Mei 2025



Kesepuluh, artikel dengan judul “Antara Bid’ah, Wasilah dan Budaya” dari laman *Muhammadiyah.or.id* membahas mengenai pengertian bid’ah dan kriterianya menurut beberapa ulama. Artikel ini juga membahas mengenai pengertian wasilah dan kaitannya dengan wasilah atau sebuah sarana dalam dakwah Muhammadiyah. Adapun budaya dalam artikel ini juga dikaitkan dengan sarana dalam dakwah Muhammadiyah.<sup>23</sup>

#### E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komparatif, yakni sebuah teori untuk membandingkan sesuatu yang memiliki karakteristik sama. Teori komparatif ini sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.<sup>24</sup> Teori komparatif dalam penelitian ini sejalan dengan metode tafsir muqaran. Metode tafsir muqaran adalah suatu pendekatan yang menekankan perbandingan antara ayat-ayat Al-Qur’an yang redaksinya berbeda namun memiliki isi kandungan yang sama atau antara ayat-ayat yang redaksinya mirip namun memiliki isi kandungan yang berlainan.<sup>25</sup> Dengan menggunakan teori komparatif atau perbandingan ini, peneliti menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian mengkaji dan meneliti sejumlah penafsiran dari berbagai mufasir mengenai ayat-ayat tersebut. Cara tersebut juga sejalan dengan metode tafsir muqaran, sehingga peneliti mengetahui posisi dan kecenderungan para mufasir dalam objek kajiannya.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori komparatif membandingkan dua atau lebih pandangan tokoh (mufasir) atau aliran. Perbandingan tersebut meliputi :

---

<sup>23</sup> Tim Redaksi, <https://muhammadiyah.or.id/2024/02/antara-bidah-wasilah-dan-budaya/> diskres tanggal 6 Mei 2025

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm 132.

<sup>25</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung : Tafakur, 2007), hlm 106.

<sup>26</sup> Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras, 2005), hlm 46.

1. Mungkin kedua pandangan dekat dalam satu aliran atau lebih jauh dalam satu tradisi. Mungkin juga mereka ditemukan dalam dua tradisi yang jauh berbeda, seperti timur dan barat.
2. Mungkin perbandingan dilakukan dengan mengenal salah satu masalah. Mungkin juga dengan mengenal salah satu bidang.
3. Sesuatu yang dibandingkan mungkin merupakan pertentangan atau kontras, mungkin mereka sangat serupa. Mungkin juga mereka dalam satu perspektif.<sup>27</sup>

Secara teoritik, penelitian ini termasuk dalam perbandingan tokoh, yakni membandingkan penafsiran Buya Hamka, Hasby Ash-Shiddiqy dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang di dalamnya berisi beberapa tokoh. Sedangkan secara teknis, penelitian ini menggunakan model perbandingan yang cenderung terpisah. Jadi pada bab IV penulis akan menjelaskan tentang penafsiran antara ketiga tokoh secara terpisah. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan teori komparati yakni sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan diteliti
2. Menganalisis aspek-aspek atau variable yang akan diperbandingkan
3. Mencari keterkaitan yang dapat mempengaruhi antar konsep
4. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, madzhab atau kawasan yang akan diteliti
5. Melakukan analisis secara mendalam dengan disertai argumentasi data
6. Menjawab masalah-masalah penelitian dengan kesimpulan yang sudah didapatkan.<sup>28</sup>

## **F. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

---

<sup>27</sup> Achmad Charris Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990), hlm 83.

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian...*, hlm 135-137.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan dalam penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Karena sarana penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu berupa kita- kitab tafsir yang menjelaskan tentang tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 menurut *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir At-Tanwir*.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam. Pertama, sumber data primer yang terdiri dari *Tafsir An Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan *Tafsir At-Tanwir* karya Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kedua, sumber sekunder terdiri dari karya-karya lain yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan penelitian ini seperti buku-buku, jurnal, literatur, artikel, dan lain sebagainya, khususnya karya-karya yang relevan terkait dengan ketiga mufasir tersebut serta kajian surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi Pustaka atau menelaah dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini. Baik dari sumber primer yakni *Tafsir An Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka dan *Tafsir At-Tanwir* karya Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dan juga dari sumber sekunder yakni buku-buku, jurnal, literatur, artikel, dan lain sebagainya, khususnya karya-karya yang relevan terkait penelitian ini. Setelah data didapatkan kemudian dikumpulkan dan disaring untuk disesuaikan dengan tema penelitian ini.

## 4. Teknik Pengolahan Data

- a. Menjelaskan biografi Hasbi Ash-Shidieqy, menjelaskan karakteristik penafsirannya yang mencakup mengenai sejarah penulisan, metode penafsiran, dan sumber rujukan penafsirannya dalam *Tafsir An-Nur*. serta menjelaskan penafsirannya mengenai konsep syirik dalam surat Al-

Baqarah ayat 22 dan ayat 165. Kemudian menjelaskan biografi Buya Hamka sebagai salah satu tokoh Muhammadiyah dan menjelaskan karakteristik penafsirannya yang mencakup mengenai sejarah penulisan, metode penafsiran, dan corak penafsirannya dalam *Tafsir Al-Azhar* serta menjelaskan penafsirannya mengenai konsep syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165. Selanjutnya, menjelaskan biografi para penulis *Tafsir At-Tanwir* yang terhimpun dalam Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, kemudian menjelaskan karakteristik penafsirannya yang mencakup mengenai metode penafsiran dan corak penafsirannya dalam *Tafsir At-Tanwir* serta menjelaskan penafsirannya mengenai konsep syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165.

- b. Menelaah dan menganalisis perbedaan dan persamaan dari ketiga tafsir tersebut, yakni *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir At-Tanwir* dalam menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 serta bagaimana ketiga tafsir tersebut memaknai konsep syirik dalam ayat tersebut.

##### 5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan salah satu jenis penelitian Al-Quran dan tafsir yakni dengan *analisis-komparatif*. Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan dua atau lebih objek kajian sehingga menemukan persamaan, perbedaan, dan pemahaman yang lebih mendalam dari masing-masing objek penelitian. Dalam praktiknya, pendekatan ini melibatkan langkah-langkah sistematis seperti menentukan objek yang akan dibandingkan yaitu *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir At-Tanwir*, memilih aspek atau variabel yang relevan yaitu syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165, mengumpulkan data, lalu menganalisis hubungan antara data tersebut untuk menarik kesimpulan yang informatif.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar memudahkan para pembaca dalam memahami pokok permasalahan yang dikaji. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut : Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas mengenai pengertian syirik, bentuk-bentuk syirik dan contoh-contoh praktik syirik dalam Al-Qur'an serta contoh-contoh praktik syirik dalam kehidupan sehari-hari.

Bab III, pada bab ini penulis menjabarkan mengenai biografi Hasbi Ash-Shidieqy dan menjelaskan karakteristik penafsirannya yang mencakup mengenai sejarah penulisan, metode penafsiran, dan sumber rujukan penafsirannya dalam *Tafsir An-Nur*. Kemudian menjelaskan biografi Buya Hamka dan menjelaskan karakteristik penafsirannya yang mencakup sejarah penulisan, metode penafsiran, dan corak penafsirannya dalam *Tafsir Al-Azhar*. Selanjutnya menjelaskan biografi para penulis *Tafsir At-Tanwir* yang terhimpun dalam Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan menjelaskan karakteristik penafsirannya yang mencakup mengenai metode penafsiran dan corak penafsirannya dalam *Tafsir At-Tanwir*.

Bab IV menjelaskan mengenai penafsiran Hasbi Ash-Shidieqy dalam *Tafsir An Nur*, penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*, dan penafsiran Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam *Tafsir At-Tanwir* terhadap ayat tentang syirik yakni surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165. Kemudian menemukan jawaban atas masalah akademik selanjutnya, yakni persamaan dan perbedaan penafsiran mengenai syirik dalam ketiga tafsir tersebut serta menemukan sintesis penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 dalam ketiga tafsir tersebut tentang syirik.

Bab V merupakan bab terakhir atau bab penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran dari penulis yang dapat dijadikan rujukan bagi penulis selanjutnya



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Bedasarkan analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah. Berikut kesimpulan dalam penelitian ini.

1. Hasbi As-Shiddieqy melalui *Tafsir An-Nur* menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 22 dengan menekankan larangan menganggap berhala-berhala sebagai sekutu Allah Swt. dan beribadah dengan untuk memperoleh suatu keperluan atau menolak suatu bencana kepada selain Allah Swt. Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 22 dengan menegaskan aspek tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah. Adapun *Tafsir At-Tanwir* menegaskan mengenai larangan menyekutukan Allah Swt. dengan segala sesuatu, seperti perbuatan syirik yang dilakukan pada masyarakat Arab dengan melakukan ritual sesaji. Tidak hanya menyebutkan perbuatan syirik masa lalu, *Tafsir At-Tanwir* juga menyoroti berbagai perbuatan syirik dengan sikap sekulerisme dan hedonism yang berkembang pada masyarakat modern. Penafsiran surat Al-Baqarah ayat 165 dalam *Tafsir An-Nur* menekankan pada larangan mencintai tandingan-tandingan atau sekutu bagi Allah Swt. melebihi cinta mereka kepada Allah Swt. Maksud tandingan-tandingan atau sekutu bagi Allah Swt. dalam ayat ini adalah para pemimpin manusia yang diikuti perintahnya dengan sepenuh hati mereka. Tandingan atau sekutu bagi Allah Swt. dalam *Tafsir Al-Azhar* tidak hanya diartikan sebagai menyekutukan Allah Swt. dengan memuja dan menyembah, misalnya ada perintah lain atau undang-undang lain yang lebih dipentingkan daripada perintah atau undang-undang dari Allah Swt., maka undang-undang yang lain itu telah menjadi tandingan atau andadan. *Tafsir At-Tanwir* memiliki kemiripan dengan *Tafsir Al-Azhar* dalam menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 165 yang menekankan pada larangan sesuatu atau seseorang sebagai tandingan Allah Swt. *Tafsir At-*



*Tanwir* juga mengaitkan kata tandingan tersebut dengan keadaan di masa sekarang, yakni ada orang yang menjadikan loyalitas kepada jabatan atau kekuasaan lebih tinggi daripada loyalitas kepada Allah Swt.

2. Secara umum, *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah* menekankan pada larangan menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain dalam menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 22 dan surat Al-Baqarah ayat 165, sehingga persamaan dari ketiga tafsir tersebut terletak pada penegasan larangan menyekutukan Allah Swt. atau mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah Swt. Perbedaan tiga tafsir tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat syirik terletak pada contoh dan konsep perbuatan syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan bagaimana ketiga tafsir tersebut menafsirkan kata *andādan* atau tandingan dalam surat Al-Baqarah ayat 165. Selain itu, perbedaan tiga tafsir tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat syirik juga terletak pada ada atau tidak adanya unsur penafsiran yang selaras dengan spirit atau semangat pemurnian ajaran Islam yang dalam Muhammadiyah biasa disebut spirit anti TBC.
3. Keterpengaruhan penafsiran ayat tentang syirik dalam surat Al-Baqarah ayat 22 dan ayat 165 dalam *Tafsir At-Tanwir* dengan *Tafsir An-Nur* dan *Tafsir Al-Azhar* ditemukan secara spesifik dalam penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22. *Tafsir An-Nur* mengaitkan surat Al-Baqarah ayat 22 dengan keadaan musyrik Arab pada saat itu yang menganggap ketaatan kepada sekutu atau tandingan-tandingan (*andādan*) Allah Swt. adalah ibadah. *Tafsir At-Tanwir* juga menegaskan mengenai larangan menyekutukan Allah Swt. dengan segala sesuatu, seperti perbuatan syirik yang dilakukan pada masyarakat Arab dengan melakukan ritual sesaji. Sehingga terdapat keterpengaruhan penafsiran surat Al-Baqarah ayat 22 dalam *Tafsir At-Tanwir* dengan *Tafsir An-Nur* yang mengaitkan ayat tersebut dengan perbuatan syirik yang dilakukan oleh masyarakat Arab. Keterpengaruhan *Tafsir At-Tanwir* dengan *Tafsir An-Nur* dan *Tafsir Al-Azhar* juga ditemukan dalam penafsiran surat Al-Baqarah ayat 165. Penafsiran kata *andādan* atau tandingan dalam *Tafsir At-Tanwir* memiliki kemiripan dengan *Tafsir Al-Azhar* yakni lebih



mementingkan perintah atau undang-undang lain selain undang-undang Allah Swt. Maka undang-undang lain tersebut dapat disebut sebagai tandingan. Dalam *Tafsir At-Tanwir* makna kata tandingan tersebut dikembangkan lagi dengan mengaitkan kata tersebut pada keadaan masa sekarang, yakni ada orang yang menjadikan loyalitas kepada jabatan atau kekuasaan lebih tinggi daripada loyalitas kepada Allah Swt.

## **B. SARAN**

1. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian mengenai syirik dapat dikembangkan lebih jauh dengan memperluas sumber tafsir, baik tafsir pada masa klasik maupun tafsir pada masa kontemporer, sehingga dapat menghasilkan penafsiran mengenai syirik yang lebih komperhensif.
2. Bagi kalangan mahasiswa ilmu tafsir, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk lebih memahami konsep tauhid dan syirik dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau diskusi kritis dalam mata kuliah tafsir tematik maupun studi Al-Qur'an.
3. Bagi masyarakat umum, penting untuk selalu meningkatkan pemahaman agama agar tidak terjebak pada praktik yang berpotensi mengarah pada syirik, baik dalam bentuk keyakinan maupun perbuatan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, *Marhaenis Muhammadiyah Ajaran dan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2013)
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014)
- Abdul Rahman, "Tradisi Pengobatan Di Dapur Ditinjau dari Akidah Islam (Studi Kasus Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan-Riau)", *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2013
- Abdurrahman Hasan Habanakah Al-Maidani, *Pokok-Pokok Akidah Islam*, terjemah A.M. Basalamah (Jakarta : Gema Insani Press, 1998)
- Achmad Charris Zubair dan Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990)
- Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta : Teras, 2005)
- Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung : Tafakur, 2007)
- Ahmad Muslim. "Corak Penafsiran Tasawuf Hamka (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tasawuf dalam Tafsir Al-Azhar)". *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2016
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Penerbit Pustaka Progresif, 1984)
- Ananda Rizki Prianka Putri, A. Halil Thahir, Robingatun, Khaerul Umam. "Metode Tafsir Hamka dalam Tafsir Al-Azhar". *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Volume 29, 2023
- Arivaie Rahman, Sri Erdawati. "Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah dalam Sorotan (Telaah Otoritas Hingga Intertekstualitas Tafsir)", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Volume 18, Nomor 2, Juli-Desember, 2019
- Bahrin Abu Bakar, *Tafsir al-Maraghiy Jilid VI*, (Semarang : Toha Putera, 1987)
- Bisri Tujang. "Pengaruh Pemikiran Ibn Taimiyah Terhadap Pemikiran Ibnu Abdul Wahhab Tentang Syirik (Studi Komparasi)". *Jurnal Al Majaalis : Jurnal Dirasah Islamiyah*, Volume 3, Nomor 2, Mei 2016
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)
- Fikri Hamdani. "Hasbi Ash-Shiddieqy dan Metode Penafsirannya". *Jurnal Rausyan Fikr*, Volume 12, Nomor 1, Juni 2016
- Firanda Andirja, *Bid'ah Hasanah* (Cianjur: Nashirus Sunnah, 2013)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990)

- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Hasiah. Syirik dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Yurisprudencia*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017
- Husen Al Faruq, "Akulturasi Budaya terhadap Ajaran Islam: Tinjauan Syirik Perspektif Ibnu QoyyimAl-Jauziyah", *Jurnal Firdaus: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam, dan Living Qur'an*, Volume 3, Nomor 2
- Husein, Amrullah. "Dakwah Kultural Muhammadiyah". *Jurnal Ath-Thariq*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2017
- Husnul Hidayat. *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka*, Jurnal El Umdah, Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2018
- Ibrahim bin Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, diterjemahkan oleh Muhammad Anis Matta, (Jakarta : Robbani Press, 2000)
- Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu : Buya Hamka* (Jakarta : Arqom, 2015)
- Ilham, <https://muhammadiyah.or.id/2025/01/penjelasan-tentang-bidah-menurut-majelis-tarjih/> diakses tanggal 6 Mei 2025
- Karlina, Junaid, Andi Tahir. "Syirik dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir An-Nur, Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy)". *Jurnal Al Wajid*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2024
- Khairul Hadi. "Makna Syirik dalam Al Qur'an (Kajian Tafsir Tematik dan Kaitannya dengan Fenomena Kehidupan Sekarang)". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013
- Machsain. *Lima Tokoh IAIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta : Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Haida Karya Agung, 1990)
- Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Jilid 1* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019)
- Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, *Tanya Jawab Agama Jilid 4* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2003)
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tokoh dan Pimpinan Tarjih: Riwayat Hidup dan Pemikiran*. (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerjasama dengan Pusat Studi Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)
- Marhadi. "Tafsir An-Nur dan Tafsir Al-bayan (Studi Komparatif Metodologi Kitab Tafsir)", *Skripsi*, UIN Alaudin Makassar, 2013

- Miftah Nurul Huda. “Kajian Kitab Tafsir At-Tanwir Majelis Tarjih dan Tajdid (QS. Al-Baqarah/2 : 1-5)”. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Moh Rifqi Akmal. “Bentuk Praktik Kesyirikan Kepada Allah Swt. SWT Menurut Tafsir At-Tanwir Studi QS. Al Baqarah Ayat 22 dan ayat 165”. *Jurnal Publikasi Ilmiah*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021
- Muhammad Abdullah Syauqi. “Corak Penafsiran Al-AdabiAl-Ijtima’I dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf As-Singkili”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021
- Muhammad Anwar Idris. “Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur’an di Indonesia : Studi atas Tafsir An-Nur karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy”. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2020
- Muhammad bin Abdurrahman, *Syirik dan Sebabnya* (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), terjemah Abu Haidar
- Muhammad Hasnan Nahar, Hidayah Hariani. “Penafsiran Yunahar Ilyas Tentang Posisi Perempuan dalam Islam”. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Qur’an dan Tafsir*, Volume 9, Nomor 2, November 2024
- Muhammad Ibn Al-Khumayyis, *Syirik dan Sebabnya*, (Jakarta : Gema Insani, 1994)
- Muhammad Mutawali. *Tokoh-Tokoh Pembaharu di Indonesia*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022)
- Muhammad Shalih, *Dosa-Dosa yang Dianggap Biasa*, (Jakarta : Darul Haq, 2016)
- Muhammad Syamsuddin. *Dosa-Dosa Besar* (Solo : Pustaka Arafah, 2007)
- Nabila Fahira. “Syirik dalam Penafsiran Ibnu Katsir (Kajian Tafsir Tematik)”. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023
- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur’an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Nurdin Zuhdi, Indal Abror. *Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah: Teks, Konteks dan Integrasi Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Bildung, 2021)
- Peni Hapsari, “Peran Muhammadiyah dalam Pembaharuan Islam di Sukoharjo”, *Jurnal Tajdid*, Volume 10, Nomor 2
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid IV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Al Raghīb Al-Ashfahaniy, *Mufradat fi Gharib Al-Qur’an* (Beirut: Dar Al-Ma’rifah, 2005)

- Redaksi Muhammadiyah, <https://muhammadiyah.or.id/2021/02/pengertian-syirik-dan-macam-macamnya/> diakses tanggal 6 Mei 2025
- Ria Puspitasari. *Understanding Buya Hamka dan Tafsir Al-Azhar*, Ar-Rosyad : Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora, Volume 2, Nomor 2, Juni 2024
- Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika), 2016
- Sayid Sabiq, *Akidah Islam: Suatu Kajian yang Memposisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*, terjemah Sahid HM (Surabaya : Al-Ikhlash, 1996)
- Shalih bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, diterjemahkan oleh Syahirul Alim (Jakarta: Ummul Qura, 2012)
- Sintya Ayu, Muh. Nur Rohim. “Hukum Tawasul Menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama”. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2024
- Suara Muhammadiyah, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2022/03/01/antara-syirik-konvensional-dan-syirik-modern/> diakses tanggal 6 Mei 2025
- Syaikh Muhammad At-Tamimi, *Kitab Tauhid*, diterjemahkan oleh Muhammad Yusuf Harun (Jakarta: Qalam, 1995)
- Syamsul Anwar, “*Kata Pengantar*” dalam *Tafsir at-Tanwir*, (Pimpinan Pusat, Muhammadiyah, 2016)
- Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, diterjemahkan oleh H.M. Bachrun (Jakarta : Bulan Bintang, 1976)
- Teungku Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Quranul Majid an-Nur*, Jilid 1, Cet. 2 (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2000)
- Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, *Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah*, Jilid 1 (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016)
- Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tafsir At-Tanwir Jilid 1*, Cet.2 (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2019)
- Tim Penyusun Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, *Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah*, Jilid 2 (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022)
- Tim Redaksi, <https://muhammadiyah.or.id/2024/02/antara-bidah-wasilah-dan-budaya/> diskres tanggal 6 Mei 2025
- Tomi Liansi, M. Zia Al-Ayyubi. “Epistemologi Penafsiran Ayat-Ayat Jihad: Studi Pemikiran Muhammad Chirzin dan Sahiron Syamsuddin”. *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, Volume 8, Nomor 1, 2022

Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al Munir jilid 10*, (Jakarta : Gema Insani, 2016)

Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al Munir jilid 1*, (Jakarta : Gema Insani, 2013)

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jam'ah*, diterjemahkan oleh Ahmad Syaikh, Abdurrahman Nuryaman (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004)

Yunahar Ilyas, *Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an: Studi Pemikiran Para Mufasir*. (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2020)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1992)

